

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pembiayaan *Ar-Rahn* dan keuntungan yang diperoleh dari data laporan keuangan BMT Al-Rifa'ie. BMT Al-Rifa'ie adalah lembaga keuangan syariah berbentuk koperasi jasa keuangan syariah yang berlatar pondok modern Al-Rifa'ie. Pendirian BMT Al-Rifa'ie dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat sekitar pondok yang menggunakan jasa lembaga keuangan konvensional. Selain itu, potensi lembaga keuangan yang cukup tinggi karena didukung oleh kebutuhan staf guru, santri, wali santri dan jama'ah istighosah pondok modern Al-Rifa'ie. Dengan berdirinya BMT Al-Rifa'ie dimungkinkan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan lembaga keuangan syariah khususnya BMT di Indonesia yang diberikan BMT Al-Rifa'ie.

2. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan BMT Al-Rifa'ie Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang sejak Tahun 2011-2013. Data penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1 data perkembangan tahunan.

**Tabel 4.1 Data Perkembangan Tahunan
Total Pembiayaan *Ar-Rahn* dan Total Keuntungan Pembiayaan *Ar-Rahn* di
BMT Al-Rifa'ie Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang
Tahun 2011-2013**

Tahun	Total Pembiayaan <i>Ar-Rahn</i>	Total Keuntungan Pembiayaan <i>Ar-Rahn</i> BMT
2011	Rp. 1.832.946.000	Rp.-7.860.642
2012	Rp. 2.089.954.500	Rp. 31.986.281
2013	Rp. 3.232.711.800	Rp. 75.736.938

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan pembiayaan *Ar-Rahn* mulai Tahun 2011 sampai 2013 sehingga mempengaruhi peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie setiap tahunnya (lihat lampiran 1).

Dari data sementara di atas ditunjukkan akumulasi perubahan pembiayaan *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie di bawah ini.

Tabel 4.2 Akumulasi Perubahan Pembiayaan *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie

Tahun	Pembiayaan <i>Ar-Rahn</i>	Presentase
2011	Rp. 1.832.946.000	10,33%
2012	Rp. 2.089.954.500	14,02%
2013	Rp. 3.232.711.800	54,67%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *Ar-Rahn* pada tahun 2011 yaitu Rp. 1.832.946.000-, yang meningkat sebesar 14,02% pada tahun 2012 sehingga menjadi Rp. 2.089.954.500-,. Kemudian di

tahun 2013 meningkat lagi sebesar 54,67% menjadi Rp. 3.232.711.800,-. Keseluruhan angka dari tahun 2011 hingga 2013 menjadi jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie sebesar Rp. 7.155.612.300,-. Peningkatan yang terjadi terus menerus ini mempengaruhi variabel Y yaitu peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie karena produk pembiayaan *Ar-Rahn* juga memberikan kontribusi keuntungan pada BMT Al-Rifa'ie. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 akumulasi perubahan keuntungan BMT Al-Rifa'ie di bawah ini:

Tabel 4.3 Akumulasi Perubahan Keuntungan Pembiayaan *Ar-Rahn* di BMT Al-Rifa'ie

Tahun	Keuntungan Pembiayaan <i>Ar-Rahn</i> BMT	Presentase
2011	Rp.-7.860.642	-1,34%
2012	Rp. 31.986.281	-5,06%
2013	Rp. 75.736.938	1,36%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa BMT Al-Rifa'ie mengalami kerugian pada tahun 2011 yaitu Rp. 7.860.642-, kemudian meningkat sebesar -5,06% pada tahun 2012 sehingga menjadi Rp. 31.986.281,-. Sampai pada akhirnya di tahun 2013 meningkat lagi sebesar 1,36% menjadi Rp. 75.736.938,-. Keseluruhan angka dari tahun 2011 hingga 2013 menjadi jumlah keuntungan BMT Al-Rifa'ie sebesar Rp. 99.862.577,-.

3. Sejarah Singkat Pendirian BMT Al-Rifa'ie

Awal mulanya BMT Al-Rifa'ie adalah koperasi pondok pesantren (Koppontren) Pondok Modern Al-Rifa'ie Jatim yang didirikan pada tahun 1999 dengan Nomor Badan Hukum: 43.BH/KWK 13/X/1999, pada tanggal 21 Oktober 1999. Seiring dengan perkembangan koppontren maka pada tahun 2007 melakukan perubahan anggaran dasar dan telah mendapatkan legalitas dari Notaris dan Dinas Koperasi serta Usaha Kecil Menengah Propinsi Jawa Timur dengan No518.1/PAD/BH/XVI/39/103/2008, pada tanggal 25 Januari 2008.

Koppontren Pondok Modern Al-Rifa'ie/*Baitul Ma'ali Wat Tamwil* (BMT) mempunyai tujuan untuk mengembangkan ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang mendambakan suatu sistem dan tatanan ekonomi syariah yang teratur dan selaras agar bisa menggapai ridho Allah SWT dalam bermuamalah serta dapat memperoleh rizki yang barokah.

4. Visi dan Misi BMT Al-Rifa'ie

BMT Al-Rifa'ie mempunyai harapan bisa mensejahterakan anggota dan masyarakat di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie, memiliki visi dan misi BMT Al-Rifa'ie sebagai berikut:

a. Visi BMT

Visi BMT Al-Rifa'ie adalah mewujudkan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang profesional, bersahabat dalam menumbuhkembangkan produktivitas usaha anggota serta

memberdayakan dan menggerakkan ekonomi lingkungan Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Serta dapat meningkatkan kualitas ibadah anggota dalam segala aspek kehidupan

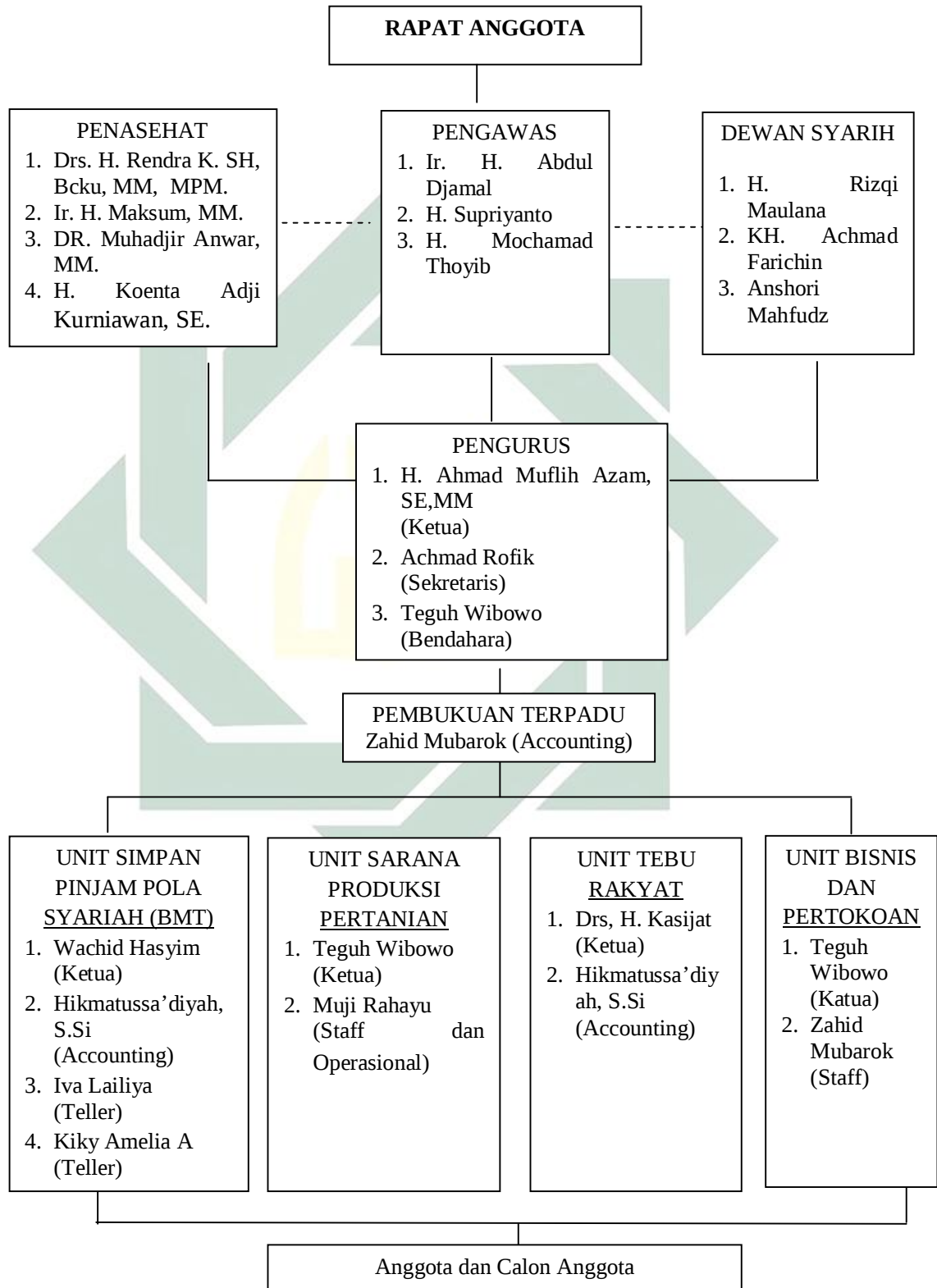
b. Misi BMT Al-Rifa'ie

Misi BMT Al-Rifa'ie adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, memberdayakan pengusaha kecil bawah dan kecil, serta membina kepedulian aghina kepada dhuafa secara terpola dan berkesinambungan dengan berlandaskan prinsip syariah dan ridho Allah SWT. Serta menjadikan Pondok Modern Al-Rifa'ie sebagai sentra atau pusat pendidikan dan pengembangan perekonomian berbasis syariah di lingkungan sekitar.

5. Struktur Organisasi BMT Al-Rifa'ie

Struktur Organisasi dari BMT Al-Rifa'ie Jatim, antara lain terdiri dari: Susunan Penasehat, Susunan Pengurus, Susunan Pengawas, Dewan Syari'ah dan Karyawan dengan rincian, ditunjukkan pada bagan 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi BMT Al-Rifa'ie



Sumber: Company Profile BMT Al-Rifa'ie

6. Macam-Macam Produk BMT Al-Rifa'ie

Sejak diresmikannya Unit Simpan Pinjam Pola Syari'ah/ *Baitul Ma>l Wat Tamwil* (BMT) Koppontren Pondok Modern Al-Rifa'ie pada tanggal 09 September 2007 langsung melakukan aliansi dengan Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang. BMT Al-Rifa'ie telah melaksanakan dua aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana antara lain:

a. *Baitul Ma>l*

Baitul Ma>l adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang sosial atau kebajikan, penggalan dananya dari : zakat maal, infaq, shodaqah, dan wakaf. Dan penyalurannya dikelola dengan sistem *Al-Qardhul H{asan*. Berikut Program dari *Baitul Ma>l* adalah:

1) Pembiayaan *Al-Qardhul H{asan*

Al-Qardhul H{asan merupakan pinjaman yang diberikan kepada peminjam (*muqtaridh*) dalam waktu tertentu dan dikembalikan dalam jumlah yang sama pada saat jatuh tempo. Hal ini berarti bahwa pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan pembiayaan tanpa dipungut nisbah atau bagi hasil.

2) Pembiayaan *Ar-Rahn* (Gadai Emas Pola Syari'ah)

Merupakan perjanjian penyerahan barang/harta nasabah sebagai jaminan berdasarkan hukum gadai yang berupa emas/perhiasan. Adapun sasaran *Ar-Rahn* adalah digunakan untuk kebutuhan usaha,

biaya pendidikan dan kebutuhan konsumtif lainnya yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

3) Produk Simpanan

Pada umumnya jenis simpanan di BMT Al-Rifa'ie berbentuk *mudharabah* dimana anggota mendapatkan nilai timbal balik (bagi hasil) yang sesuai dengan dana yang mengendap di BMT Al-rifa'ie. Namun, ada pula produk simpanan yang menggunakan akad wadi'ah (titipan) yang sifatnya *non profit* (tidak mendapatkan bagi hasil). Beberapa produk BMT Al-Rifa'ie adalah sebagai berikut :

a) Simpanan *Mudharabah* { *Hijrah* {

Merupakan produk simpanan yang berbentuk Mudharabah yang dapat diambil sewaktu-waktu. Transaksi dapat dilakukan pada hari dan jam kerja di *counter* kami tanpa biaya administrasi pembukaan dan tanpa biaya administrasi bulanan.

b) Simpanan *Fitrah*

Merupakan jenis produk simpanan yang berbentuk *Mudharabah* {. Sistematis penyetoran mirip dengan Simpanan *Hijrah* {, namun sistem penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat menjelang hari raya Idul Fitri.

c) Simpanan Qurban

Merupakan jenis produk simpanan yang berbentuk *Mudharabah* {. Sistematis penyetoran mirip dengan Simpanan

Hijrah{, namun penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat menjelang hari raya Idul Adha (Qurban).

d) Simpanan Berjangka / Deposito (1-12 bln)

Merupakan suatu jenis simpanan berjangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan dengan bagi hasil menguntungkan. Jenis simpanan ini merupakan suatu bentuk investasi jangka pendek dimana dana nasabah yang mengendap selama jangka waktu yang ditentukan akan dimanfaatkan secara syariah sehingga menghasilkan timbal balik jasa.

e) Simpanan *Wadi'ah*{ Santri

Merupakan simpanan khusus santri dengan prinsip *wadia'h* (titipan) dengan limit penarikan dan penyetoran yang lebih kecil dan ringan. Jenis simpanan ini merupakan jenis *wadi'ah*{ sehingga nasabah tidak mendapatkan bagi hasil.

b. *Baitul Tamwil*

Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang bisnis. Program dari Baitul Tamwil adalah:

1) Pembiayaan *Murabahah*{

Murabahah{ merupakan suatu akad jual beli barang dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian penjual mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu. Berikut teknis *Murabahah*{ yakni dengan akad jual beli

barang dengan menyatakan harga perolehan/ harga beli dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2) Unit Usaha Riil (Selain UJKS)

Ada beberapa unit usaha riil pada BMT Al-Rifa'ie yaitu:

a) Unit Toserba

Unit Toserba di BMT Al-Rifa'ie telah menjual beberapa produk susu dan makanan serta menyediakan program pembayaran rekening listrik/PPOB (Payment Point Online Bank) yang dapat digunakan pelanggan PLN secara online seluruh wilayah Jawa Timur, buletin mingguan yang dijual kepada para *jama'ah* { *istigotshah* }, wali santri serta usaha baru dilingkungan pondok antara lain : Konveksi, foto kopi, perlengkapan alat tulis kantor, jasa laundry dan internet.

b) Unit Sarana Produksi Pertanian dan Perkebunan (Saprotran)

Unit Saprotran ini merupakan unit usaha yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan dengan usaha utama pengecer pupuk resmi. Selain itu juga melayani penjualan berbagai macam peralatan pertanian, pupuk, pestisida, dan juga menerima jasa konsultasi pertanian yang langsung diberikan oleh petugas penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang.

c) Unit Tebu Rakyat (TRI)

Unit Tebu Rakyat merupakan suatu unit Usaha di bawah naungan BMT Al-Rifa'ie yang bergerak di bidang pertanian tebu.

d) Unit Jasa Transportasi Pariwisata.

Usaha ini muncul sebagai implementasi dari kebutuhan transportasi pondok dan masyarakat sekitar pondok untuk melaksanakan banyaknya kunjungan, studi wisata, ziarah dan acara lainnya.

7. Pelaksanaan Pembiayaan *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie

Dalam pelaksanaannya BMT Al-Rifa'ie memberikan pinjaman dana kepada anggota perseorangan dan anggota menyerahkan barang tertentu (emas) sebagai agunan kepada BMT Al-Rifa'ie dan anggota harus memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditentukan oleh BMT Al-Rifa'ie. Berikut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam pembiayaan *Ar-Rahn*, yaitu:

a. Syarat-syarat pengajuan pembiayaan *Ar-Rahn*:

- 1) Membawa Identitas (KTP/SIM)
- 2) Memiliki barang berharga (Emas)
- 3) Membuka rekening tabungan BMT (Tab. *Hijrah*{})
- 4) Jangka waktu pinjaman maksimal 120 hari atau 4 bulan (120 hari = 12 periode, 1 periode = 10 hari)

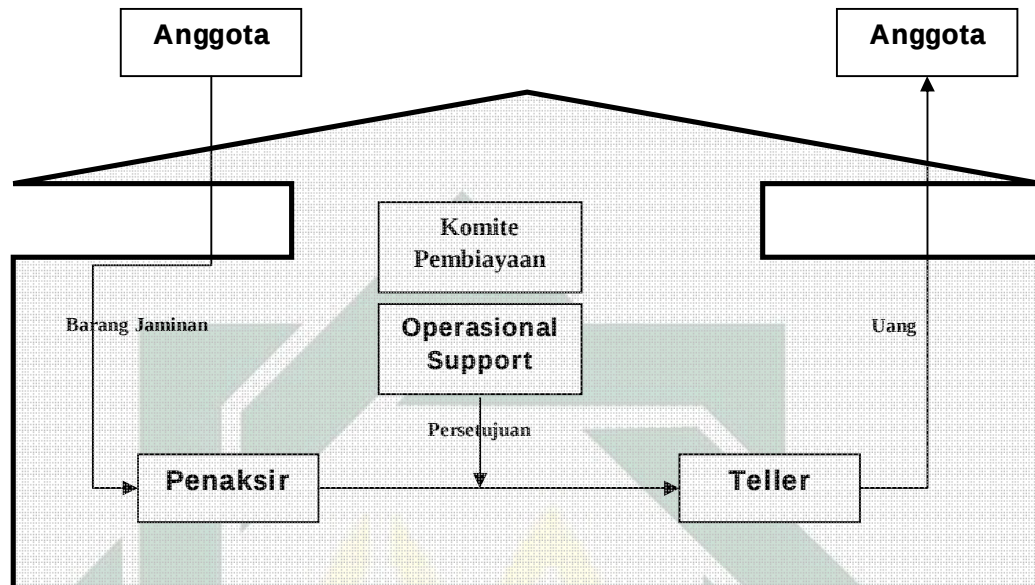
b. Ketentuan-ketentuan pengajuan pembiayaan *Ar-Rahn*:

- 1) Pihak penggadai (*Rahin*) dikenakan biaya administrasi sebesar 1,5% dari nominal plafond pembiayaan.
- 2) Tarif biaya sewa tempat disesuaikan dengan kadar emas & berat, dan maksimum jangka waktu pembiayaan diberikan selama 120 hari (4 Bulan).
- 3) Tarif biaya sewa tempat dihitung sejak hari dan tanggal *aqad Ar-Rahn* (gadai) sampai dengan hari dan tanggal pelunasan atau pengambilan barang-barang gadai oleh pihak penggadai (*Rahin*).
- 4) Jangka waktu *Ar-Rahn* maksimum 120 hari (4 Bulan). Dan dapat diperbaharui dengan *aqad* awal sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 5) Jika sampai pada saat pelunasan tidak bisa memenuhi atau memperbaharui maka, barang jaminan akan *diaqad* jual beli kepada pihak penggadai (*Rahin*) oleh pihak penerima gadai (*Murtahin*).
- 6) Melampirkan bukti transaksi setiap melakukan pembayaran cicilan.
- 7) Jika Surat Bukti *Ar-Rahn* hilang harus segera melaporkan ke petugas di BMT Al-Rifa'ie. Jika tidak, resiko akan menjadi tanggung jawab penggadai (*Rahin*).
- 8) Untuk sementara BMT Al-Rifa'ie hanya menerima gadai dengan jaminan barang berupa emas.

Untuk lebih jelasnya berikut alur pelaksanaan pembiayaan *Ar-Rahn*

BMT Al-Rifa'ie, ditunjukkan pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2 Skema Alur Pelaksanaan Pembiayaan *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie



Sumber: Data sistem *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie

Dari skema di atas dijelaskan bahwa dalam melakukan pembiayaan *Ar-Rahn* anggota menyerahkan barang jaminan berupa emas pada petugas penaksir BMT Al-Rifa'ie. Selanjutnya petugas penaksir melakukan penaksiran guna mengetahui berat dan kadar emas agar mudah menentukan dana yang dicairkan dari total penaksiran emas untuk dipinjamkan, tarif biaya administrasi dan biaya pemeliharaan. Setelah dilakukan penaksiran, penaksir meminta persetujuan kepada operasional support. Berikutnya penaksir memberi tahu teller seberapa besar dana yang akan dicairkan untuk peminjaman, kemudian teller memberikan uang pinjaman sesuai dengan penetapan dana yang dipinjamkan oleh penaksir kepada anggota yang melakukan pembiayaan *Ar-Rahn*.

Dalam hal ini penaksir BMT Al-Rifa'ie dalam melakukan penaksiran barang jaminan menggunakan acuan taksiran kadar emas sebagaimana tabel 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Taksiran Kadar Emas BMT Al-Rifa'ie

No.	Jenis Kadar	Taksiran 1	Taksiran 2
1	24 Karat: 24 k 99,99%	95%	98%
2	23 Karat: 916 Malaysia dan Saudi 850 UBS 23 A Pabrik 23 K Lokal	85% 80% 80% 75%	90% 85% 82% 78%
3	22 Karat: 750 HWT 750 UBS 750 MT 750 YS 750 700 700 HWT 700 UBS 700 MT 700 YS 700 700 700 RYL 700 MDR 700 DMP	70% 70% 70% 65% 65% 65% 65% 65% 55% 55% 55% 55% 55%	73% 73% 73% 70% 70% 68% 68% 68% 63% 63% 60% 60% 60%
4	Emas Muda 420 UBS 375 SA 375 SS 375 HW 375 MX 333 B	35% 30% 30% 30% 30% 25%	38% 35% 35% 35% 35% 30%
5	Emas Putih Emas Putih PLG	25%	30%

Sumber: Data sistem *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie.

Acuan yang digunakan penaksir BMT Al-Rifa'ie diatas menggunakan cara melihat cap/kode karat emas yang biasanya dicetak langsung di perhiasan emas tersebut. Cara ini adalah cara yang lebih pasti untuk mengetahui kadar emas. Biasanya emas buatan pabrik memiliki

kode emas dan kode pabrik tersebut, kecuali emas buatan tangan yang sangat jarang diberi kode. Cap/kode yang terkenal adalah UBS, HWT, AYU, SA, MT, YS, RYL, MDR, DMP,SS,MX,B dan PLG. Apabila ada kode pabrik tersebut maka bisa dipastikan itu adalah emas asli. Selain ada kode pabrik biasanya ada kode emas yang dapat diketahui kadar dan karatnya, berikut kode emas yang beredar di Indonesia dapat dijelaskan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Kode Emas

Kode	Kadar Emas (%)	Karat (K)	Keterangan
333	33.3%	8 K	Emas Muda
375	37.5%	9 K	Emas Muda
420	42%	10 K	Emas Muda
700	70%	17 K	Di Indonesia biasanya disebut emas 22
750	75%	18 K	Di Indonesia biasanya disebut emas 22
850	85%	20 K	Biasanya emas Bali, Pintu aceh dan Bangkok
916	91.6%	22 K	Emas Arab, Dubai dan Dinar

Sumber: Data sistem *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie.

Kemudian untuk penentuan biaya administrasi dan biaya sewa tempat pembiayaan *Ar-Rahn* BMT Al-Rifa'ie dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7:

Tabel 4.6 Daftar Biaya Administrasi

NO	GOLONGAN	BERAT EMAS YANG DIGADAI	BIAYA ADMINISTRASI (Rp)
1	I	<5 gram	25,000
2	II	5 -10 gram	30,000
3	III	10 - 15 gram	35,000
4	IV	15 - 20 gram	40,000
5	V	20 - 25 gram	45,000
6	VI	25 - 30 gram	50,000
7	VII	30 - 35 gram	55,000
8	VIII	30 - 35 gram	60,000
9	IX	35 - 40 gram	65,000
10	X	> 40 gram	70,000

Tabel 4.7 Daftar Biaya Sewa Tempat

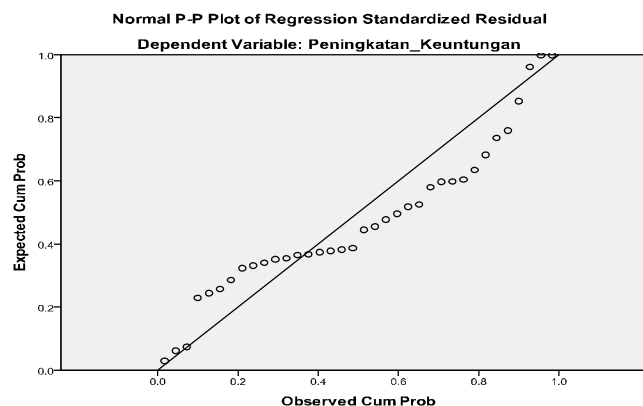
NO	KADAR EMAS		BIAYA SEWA TEMPAT PER GRAM (Rp)		
	KARAT	%	PER 10 HARI	PER 1 BULAN	PER 4 BULAN
1	Gold Bar 24	90	2,800	8,400	33,600
2	24	90	2,800	8,400	33,600
3	23	85	2,600	7,800	31,200
4	22	80	2,400	7,200	28,800
5	21	70	2,200	6,600	26,400
6	20	60	2,200	6,600	26,400

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Semua data-data yang digunakan untuk melakukan analisis suatu masalah harus diuji validitasnya. Untuk memenuhi syarat validitasnya suatu model dapat diuji dengan memenuhi syarat asumsi klasik normalitas dengan menggunakan *Normal Probabilitas Plot*. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data ditunjukkan pada gambar 4.3, yaitu:

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas



Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sebuah diagonal. Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data ini terdistribusi normal.

2. Uji T Statistika

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel X (Pembiayaan *Ar-Rahn*) terhadap variabel Y (peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie). Berikut hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.8 coefficients, sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Coefisients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero- order	Partial	Part	Tolera nce	VIF
(Constant)	-5165878.684	1897812.396		-2.722	.010					
Pembiayaan_Rahn	.043	.009	.624	4.651	.000	.624	.624	.624	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Peningkatan_Keuntungan

Dari tabel coefficients di atas menunjukkan bahwa:

a) Uji terhadap konstanta (a)

Pada prinsipnya uji terhadap konstanta, jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar -2,722 dengan signifikan sebesar 0,01 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel X yaitu Pembiayaan *Ar-Rahn* memiliki pengaruh signifikan

negatif terhadap variabel Y yaitu peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie.

b) Uji terhadap koefisien regresi (b)

Pada prinsipnya uji terhadap konstanta, Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 4,651 dengan signifikan sebesar 0,00 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel X yaitu Pembiayaan *Ar-Rahn* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel Y yaitu peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie.

3. Analisis Regresi Linier Sederhan

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga mendapatkan hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.8. Berikut model regresi dari hasil analisis di atas yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -5165878.684 + 0,043X$$

Berikut penjelasan dari angka-angka diatas, yaitu:

- $a = -5165878.684$ artinya apabila $X = 0$ atau tidak ada pembiayaan *Ar-Rahn*, maka keuntungan BMT Al-Rifa'ie (Y) sebesar negatif 5165878.684.

- b = koefisien regresi hasil menunjukkan sebesar 0,043. Ini berarti setiap adanya peningkatan pembiayaan *Ar-Rahn* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan keuntungan BMT Al-Rifa'ie sebesar 0,043 atau setiap penurunan jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan keuntungan BMT Al-Rifa'ie sebesar 0,043.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (pembiayaan *Ar-Rahn*) terhadap variabel dependen (peningkatan keuntungan BMT Al-Rifa'ie) yang dinotasikan dengan R^2 . Pada regresi linier sederhana (satu variabel bebas) koefisien determinasi dapat dinyatakan dengan $R^2 = r^2 \times 100\%$;

Dengan : R^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi sederhana.

Berikut ini disajikan hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 4.9, Model Summary:

Tabel 4.9 : Model Summary Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.624 ^a	.389	.371	2939058.64994	.389	21.629	1	34	.000	2.370

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Rahn

b. Dependent Variable: Peningkatan_Keuntungan

Berdasarkan hasil print out dari perhitungan SPSS di atas, koefisien determinasinya (r^2 /R Square) atau koefisien penentunya sebesar 0,389 = 38,9% artinya keuntungan BMT (Y) dapat dijelaskan oleh

pembiayaan *Ar-Rahn* (X) sebesar 38,9%. Sedangkan sisanya sebesar 61,1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dalam hal ini faktor-faktor lain tersebut dimungkinkan adalah produk pembiayaan *Al-Qardhul Hasan*, produk simpanan, pembiayaan *Murabahah*, dan unit usaha rill.

Sedangkan hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel Correlation 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 : Correlations Hasil Koefisien Korelasi

Correlations		Peningkatan_Keuntungan	Pembiayaan_Rahn
Pearson Correlation	Peningkatan_Keuntungan	1.000	.624
	Pembiayaan_Rahn	.624	1.000
Sig. (1-tailed)	Peningkatan_Keuntungan	.	.000
	Pembiayaan_Rahn	.000	.
N	Peningkatan_Keuntungan	36	36
	Pembiayaan_Rahn	36	36

Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS di atas, dapat dijelaskan dalam perhitungan SPSSnya adalah sebesar 0,624. Ini artinya jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* (X) mempunyai korelasi (hubungan) yang positif dan kuat. Dimana hubungan yang positif artinya, jika pembiayaan *Ar-Rahn* bertambah maka keuntungan BMT akan naik, atau sebaliknya jika pembiayaan *Ar-Rahn* berkurang maka keuntungan BMT akan turun.

Dari tabel correlations di atas terlihat bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,000. Untuk melihat signifikan koefisien korelasi di mana nilai Sig lebih kecil daripada alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi pada penelitian ini adalah signifikan secara statistik.